

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan penghayatan dari isi hati manusia yang merefleksikan perasaan, pikiran, cerminan realitas sosial dan nilai-nilai kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dari kombinasi harmonis antara melodi dan ritme. Yang tak kalah penting, musik selalu melibatkan irama dan nada sebagai unsur-unsur terpentingnya.¹

Sebagai sebuah karya seni, musik pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Musik bahkan dianggap memiliki kekuatan untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, dari emosi hingga perilaku. Lebih dari itu, melalui musik kita juga dapat mempelajari dan memahami berbagai tata nilai meliputi aspek sosial budaya, moralitas, spiritualitas, religiusitas, hingga dinamika interaksi antar manusia.²

Pandangan ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Plato, seorang filsuf Athena asal Yunani (427-347 SM). Menurut Plato, masyarakat yang hanya memandang musik sebagai hiburan, alat bersenang-senang, atau media untuk mabuk-mabukan semata, pastilah bermoral rendah. Plato menempatkan musik tidak semata-mata hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai sesuatu yang mampu menyentuh sebuah perasaan. Baginya, musik memiliki daya magis yang bisa membangkitkan semangat juang dan keberanian, serta mengilhami

¹ Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002).

² Sila Widhyatama, *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), 50.

perbuatan kebaikan. Sifat hiburan dalam musik merupakan pelengkap akal sehat yang berguna untuk menempatkan manusia di jalan yang semestinya.³

Tujuan dari seni adalah hidup itu sendiri. Oleh karena itu, seni sepatutnya menciptakan kerinduan kepada hidup. Pemikiran ini diperkuat oleh Muhammad Iqbal, yang berpendapat bahwa musik sebagai bagian dari karya seni tidak mempunyai arti tanpa pertaliannya dengan kehidupan. Sebagai penghayatan dari seni, musik mempunyai kekuatan memelihara ladang kehidupan agar tetap meng hijau dan memberi petunjuk kepada manusia. Musik yang di dalamnya mengandung bait-bait keindahan dan keselarasan harmoni yang mengutamakan pesan kehidupan dan mengajarkan kearifan-kearifan pada manusia meneruskan tujuan Tuhan.⁴

Musik juga menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan melalui suara ataupun nada dan telah memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan di seluruh manusia di muka bumi. Melalui musik, seseorang bisa menunjukkan dan mengutarakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakannya.⁵

Di zaman yang telah lalu, Walisongo menjadikan kesenian sebagai media dakwah yang ampuh dalam menyebarkan ajaran Islam. Syekh Makdum Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan Sunan Bonang menggunakan alat musik dan

³ Ibid.

⁴ Ibid.

⁵ Nika Arliani and Wiwid Adiyanto, "Representasi Kecemasan Dalam Lirik Lagu 'Rehat' Kunto Aji (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 2808–2821, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

syair pujian untuk mengingatkan tentang kebesaran Allah SWT. Salah satunya dengan syair *Tombo Ati*.⁶

Bukan tanpa alasan apabila masyarakat Hindu menganggap seni yang pertama kali dikirimkan dari surga adalah musik serta para ahli *ma'rifat* muslim (*'urafa'*) yang berpendapat bahwa musik merupakan sarana terbaik untuk mengekspresikan rahasia-rahasia Ilahi yang terhalus, karena musik tidak terlalu terkait dengan bentuk dan pola materil dibanding dengan jenis seni lainnya dan berhubungan langsung dengan esensi spiritual.⁷

Spiritualitas itu sendiri adalah sebuah pencerahan pada jiwa yang dapat memberikan tujuan pada kehidupan, mengisi setiap peristiwa kehidupan dengan hal positif. Setiap orang memiliki aspek spiritual dengan kekuatan yang berbeda yang dipengaruhi oleh iman, nilai, serta tujuan hidup mereka. Kekuatan moral yang kuat akan mendekatkan individu pada Tuhan dimana ia memungkinkan mereka untuk mengungkapkan wawasan dan tujuan dalam hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan melalui pengakuan kebijaksanaan dalam semua pengalaman, menumbuhkan kedekatan atau hubungan baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.⁸

Spiritualitas dapat dipahami melalui dua komponen utama yaitu vertikal dan horizontal. Komponen vertikal dalam spiritualitas merujuk kepada sesuatu yang bersifat transenden dan tidak kasat mata yang merupakan dorongan atau keinginan untuk melampaui ego pribadi, mencari koneksi dengan sesuatu yang

⁶ Dian Noviyanti, *Walisongo the Wisdom: Syair 9 Wali Selama 1 Abad* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).

⁷ Sutejo, *Spiritualitas Dan Seni Islam* (Bandung: Penerbit Mizan, 1993), 179.

⁸ Hasanatul Mutmainah, "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro," *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2018): 80–95.

lebih tinggi dan lebih luas dari diri sendiri, seringkali diinterpretasikan sebagai Tuhan. Sedangkan komponen horizontal dalam spiritualitas lebih kepada perwujudan nyata yang bisa dilihat atau kasat mata. Komponen horizontal merupakan keinginan untuk melayani sesama manusia dan lingkungan, yang dapat diwujudkan melalui cara seseorang dalam memperbaiki tindakan dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberi dampak positif bagi orang lain dan sekitar.⁹

Pada zaman sekarang, kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang signifikan bagi setiap aspek kehidupan manusia. Aspek seperti pendidikan, pekerjaan, masalah sosial, ekonomi, hiburan, kesehatan, dan informasi juga terkena pengaruhnya. Informasi sangatlah mudah untuk digali pada era digital ini. Kecepatan informasi yang pesat telah menumbuhkan *platform* media sosial yang berebut untuk memenuhi kebutuhan umat manusia.

Namun, realitanya masyarakat modern seakan telah terbuai dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dan terjebak di dalamnya. Hidup menjadi semakin sibuk setiap hari karena manusia dibombardir dengan informasi yang lebih banyak daripada yang mampu diproses. Dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan di jurnal *JAMA Psychiatry* bahkan menemukan bahwasanya remaja yang gemar menghabiskan waktu di media sosial lebih dari tiga jam sehari berisiko lebih tinggi dalam mengalami masalah kesehatan mental, terutama masalah internalisasi yang disebut juga dengan citra diri.¹⁰

⁹ Kurniyatul Faizah, "Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 73.

¹⁰ <https://www.halodoc.com/artikel/pengaruh-media-sosial-pada-kesehatan-mental-remaja> diakses pada tanggal 5 Agustus 2024.

Manusia tidak hanya dikaruniai akal oleh Sang Pencipta, tetapi juga diberi hati dan nafsu. Jika hati dan nafsu berjalan tidak selaras, fungsi daripada pikiran akan menurun dan keseimbangan akan terganggu. Ketidakseimbangan antara fungsi-fungsi mental (hati, pikiran dan hawa nafsu) dapat mengganggu kehidupan seseorang.¹¹

Ketika seseorang berada dalam titik kegelisahan dan konflik batin, maka terciptalah ruang kosong di dalam lubuk hatinya. Di mana ketika berada dalam kondisi tersebut, seseorang membutuhkan kekuatan untuk keluar dari zona ketidaknyamanan, lepas dari hiruk pikuk kehidupan, dan lebih menyadari potensi dalam diri.

Kehidupan seseorang ditentukan oleh cara pandangnya. Cara pandang seseorang ditentukan oleh identitasnya. Kalau identitas seseorang sempit, cara pandangnya juga sempit. Spiritualitas membawa pemahaman bahwa ada sesuatu kekuatan dari dalam diri kita. Hal ini berkaitan dengan emosi dan pengetahuan tentang diri kita yang terdalam.¹²

Seperti halnya semua seni yang bersifat spiritual lahir dari kesunyian, mengajarkan kita bahwa apa yang terlihat seperti kehampaan atau ketiadaan justru merupakan keberadaan yang sesungguhnya, sedangkan kehidupan duniawi yang kita rasakan hanyalah bayangan dari realitas yang lebih tinggi. Kehidupan manusia juga tak lebih dari suara-suara bising di antara jenis musik, akan jadi lebih bermakna apabila manusia bergabung dengan kesunyian itu dan mengubah segala kebisingan dunia menjadi harmoni yang lebih memikat batin.¹³

¹¹ Tim Forum Kajian Ilmiah KASYAF, *Trilogi Musik* (Kediri: Lirboy Press, 2017).

¹² Alexander Antonius Wattimena, *Untuk Semua Yang Beragama* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020).

¹³ Sutejo, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, 177.

Pandangan mengenai musik yang melampaui sekadar hiburan juga terefleksi pada sosok Sawung Jabo, yang memiliki nama asli Mochamad Djohansyah. Sebagai tokoh penting dalam dunia musik Indonesia, ia dikenal sebagai penyanyi, pencipta lagu, dan musisi dengan gaya yang khas, di mana setiap karyanya sarat akan makna mendalam. Terutama berkisar tahun 90-an dan memasuki abad baru, lagu-lagu Sawung Jabo lebih kental dengan nuansa kontemplatif, menggali makna hidup, cinta, dan dunia batin. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Sawung Jabo sendiri, bahwa ia telah selesai dengan musik sebagai hiburan semata, adakalanya juga harus bernuansa kontemplasi.¹⁴

Lagu “Menjadi Matahari” merupakan lagu yang ditulis Sawung Jabo bersama Sirkus Barock. Sirkus Barock adalah band yang dipunggawai oleh Sawung Jabo. Lagu “Menjadi Matahari” dimuat dalam album yang bernama sama dan dirilis pada 12 April 2018 di Taman Budaya Yogyakarta. Sawung Jabo menggunakan gaya penulisan dengan cara pendekatan yang lebih humanis menjadikan lagu-lagunya tidak terkesan menggurui.

Menurut Sawung Jabo sendiri dalam sebuah wawancaranya, setiap album harus mempunyai kisah tersendiri.¹⁵ Hal ini dapat dilihat di dalam karya-karyanya yang tak lepas dari pesan sosial dan spiritual yang bisa diambil manfaat untuk kehidupan kita sehari-hari.¹⁶

Identitas budaya, spiritual, dan penghayatan terhadap alam selalu melatari proses kreatif Sawung Jabo dan Sirkus Barock. Sehingga karya-karyanya menjadi sarat akan penggalian makna kehidupan dan penyadaran. Lirik dan

¹⁴ Sue Piper et al., *Senandung Anak Wayang* (Yogyakarta: Kepel Press, 2022), 9.

¹⁵ <https://youtu.be/zL6UW86ULFo?si=ugB0Tj8xic6SImzp> diakses pada tanggal 4 Agustus 2024.

¹⁶ Saptadi Bagaswara, *Sawung Jabo Hening, Diam Dan Bergerak* (Yogyakarta: Kepel Press, 2013).

aransemennya merefleksikan relung terdalam sang kreator yang kritis menyikapi berbagai persoalan di negeri ini, bahkan di dunia yang kini tengah dirundung kebencian dan permusuhan.

Musik dan spiritualitas sering kali terhubung erat, karena musik berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan, mengeksplorasi, dan memperdalam pengalaman spiritual. Meneliti nilai-nilai spiritual dalam lirik lagu melibatkan proses penelaahan tentang bagaimana simbol-simbol yang terkandung di dalamnya serta berkontribusi dalam menggambarkan pengalaman spiritual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dengan pengambilan judul **Pesan Spiritual Pada Lirik Lagu "Menjadi Matahari" Karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock** sebagai subjek penelitian dalam kajian Komunikasi Penyiaran Islam karena lagu “Menjadi Matahari” merupakan karya musik yang menarik untuk dianalisis mempertimbangkan segi konsep spiritualnya dalam ranah akademik. Apalagi kajian akademik tentang pesan spiritual pada lirik lagu Sawung Jabo dan Sirkus Barock masih jarang dilakukan. Dengan menganalisis konsep spiritual lirik lagu ini kita tidak hanya memahami tentang musik itu sendiri, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana musik dapat berfungsi sebagai jembatan dalam mengembangkan spiritualitas individu atau kelompok.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini mencoba mengupas pesan spiritualitas yang terkandung di dalam lirik lagu karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock. Dengan demikian, peneliti maupun pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan

spiritualitas yang terkandung dalam lirik lagu “Menjadi Matahari” karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus pada penelitian ini yakni bagaimana pesan spiritual pada lirik lagu "Menjadi Matahari" karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan spiritual pada lirik lagu "Menjadi Matahari" karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran tentang musik sebagai media dalam menyampaikan pesan tentang nilai-nilai spiritualitas dan juga sebagai sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai musik sebagai media dalam menyampaikan pesan tentang nilai-nilai spiritualitas serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada pembahasan yang sama.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu menyajikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang termuat dalam penelitian yang berjudul **Pesan Spiritual pada Lirik Lagu "Menjadi Matahari" Karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock**. Adapun istilah-istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Pesan Spiritual

Pesan merupakan informasi yang ingin diungkapkan dan ditunjukkan oleh komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. Pesan yang disusun dengan baik dan jelas akan tersampaikan dengan efektif. Materi yang disampaikan dalam pesan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan komunikan agar manfaat pesan dapat dirasakan secara langsung.¹⁷ Sedangkan spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang mengacu pada jiwa. Spirit adalah kekuatan yang tak terlihat yang memberikan napas bagi kehidupan kita, menjaga kita tetap hidup, dan memberikan kita kekuatan. Spirit membantu kita dalam mendefinisikan kebenaran, keunikan sejati dalam diri kita, dan menguatkan jati diri kita.¹⁸

Dari paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pesan spiritual adalah informasi yang ingin disampaikan yang berkaitan dengan aspek non-material dalam kehidupan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesuatu yang lebih dalam dari dirinya. Nilai-nilai tersebut juga mencakup

¹⁷ Gita Sekar Prihanti, *Empati Dan Komunikasi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 222.

¹⁸ Hasanatul Mutmainah, "Upaya Guru PAI Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di SMAN 1 Bojonegoro," *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2018): 80–95.

keyakinan, makna, tujuan, serta hubungan manusia dengan alam yang membawa manusia menjadi individu yang lebih baik.

2. Lagu “Menjadi Matahari”

Lagu “Menjadi Matahari” merupakan salah satu lagu karya Sawung Jabo Bersama Sirkus Barock sebagai bagian dari album yang memiliki kesamaan nama dengan albumnya yakni “Menjadi Matahari”. Album yang dirilis pada 12 April 2018 di Taman Budaya Yogyakarta ini memuat lagu-lagu lama karya Sawung Jabo. Banyak dari lagu-lagu tersebut yang belum pernah direkam pada album sebelumnya yang kemudian coba dibangkitkan kembali. Bekerjasama dengan DM Music yang berkantor pusat di Riverside, kawasan Boyong Candibinangun Pakem Sleman yang mana memberikan kebebasan penuh bagi Sirkus Barock untuk membentuk kekayaan aransemen yang menjadi andalan Sirkus Barock.¹⁹

Sawung Jabo, Joel Tampil, Bagus Mazasupa, Sinung Garjito, Denny Dumbo, Ucok Hutabarat, dan Endy Barqah menyuguhkan lagu-lagu yang sebenarnya sudah ditulis selama perjalanan panjang Sirkus Barock sejak tahun ‘70-an. Yang di dalamnya memuat 10 lagu:²⁰

- a. Pendar-Pendar Cahaya (Sydney, 29 September 2017)
- b. Senandung Anak Wayang (Yogyakarta, 1994)
- c. Belalang Dan Semut (Yogyakarta, 1977)
- d. Untuk Temanku (Sydney, 1979)
- e. Penari Jalanan (Yogyakarta, 7 Maret 1981)

¹⁹ Danar, “Menjadi Matahari, Album ‘Spiritual’ Sirkus Barock,” <https://www.krjogja.com/musik/1242587422/menjadi-matahari-album-spiritual-sirkus-barock> diakses pada tanggal 27 Agustus 2024.

²⁰ Sawung Jabo, *Album CD Menjadi Matahari Sirkus Barock*, DM Music, 2018.

- f. Menjadi Matahari (Surabaya, 2001)
- g. Berlari (Yogyakarta, Juli 1976)
- h. Mimpi Buruk (Brisbane, 1 Juni 1980)
- i. Camar (Brisbane, 24 April 1980)
- j. Lagu Pemabuk (Yogyakarta, 1976-1977)

Lagu “Menjadi Matahari” juga terdapat unsur kemiripan dengan lagu yang ditulis Sawung Jabo berjudul “Tergusur” dalam album “Gong Dolly Gong” yang telah mengalami perubahan lirik. Sehingga, esensi dari lagu tersebut memiliki makna yang lebih luas. Berikut lirik lagu Menjadi Matahari:²¹

*Kenapa harus menyerah
Saat langit sedang cerah?
Kenapa harus murung
Saat langit tidak mendung?*

*Suka atau tak suka
Hidup harus di jalani
Sampai akhir hayat nanti*

*Hey janganlah!
Melarikan diri sembunyi
Hey hey hey!*

*Saat mengheningkan diri
Berkaca pada batin
Berhentilah berpikir
Dirimu yang terbaik*

*Hidup cuma sekali
Jadilah matahari
Bagi diri sendiri
Hey janganlah!
Melarikan diri sembunyi
Hey hey hey!*

²¹ Sawung Jabo, *Album CD Menjadi Matahari Sirkus Barock*, DM Music, 2018.

Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay
Hay-hay-hay-hay-hay-hay-hay

Dengan menggunakan metode semiotika, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pesan spiritual pada lirik lagu “Menjadi Matahari”.

3. Sawung Jabo dan Sirkus Barock

Pada awalnya, kelompok musik ini bernama Barock yang merupakan aktivitas kesenian mahasiswa dan mahasiswi arek Surabaya (Keluarga Arek Arek Surabaya) yang menempuh pendidikan di Yogyakarta. Di tangan Sawung Jabo terbentuklah Sirkus Barock di kota Yogyakarta pada tahun 1976.²²

Pemakaian nama Barock dikarenakan Sawung Jabo merupakan pecinta musik-musik pada periode pra klasik (*Baroque*). Sedangkan nama Sirkus sendiri terinspirasi oleh pertunjukan sirkus di Jakarta dimana setiap dari pemain sirkus bekerja keras, baik di depan maupun di belakang panggung.²³

Lewat Sirkus Barock, Sawung Jabo membuktikan diri dalam kemampuannya berorganisasi, menjalankan sebuah kelompok musik, dan mempunyai bakat menjadi tokoh sentral dalam sebuah kelompok. Dia sendiri yang menulis syair dan komposisi lagu, mengadakan latihan,

²² Bagaswara, *Sawung Jabo Hening, Diam Dan Bergerak*.

²³ Sue Piper et al., *Senandung Anak Wayang* (Yogyakarta: Kepel Press, 2022).

merencanakan pementasan, membuat rekaman, sampai merekrut personel. Sirkus Barock adalah Sawung Jabo, esensi keduanya tidak terpisahkan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi *Nilai-Nilai Spiritual dalam Buku Secret of Divine Love Karya A. Helwa dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* ditulis oleh Hani Prasetianingtiyas, mahasiswi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus tentang nilai-nilai spiritual dalam buku *Secrets of Divine Love* dan bagaimana penerapannya dalam desain pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Di dalam penelitian ini dapat ditemui bahwa ada empat nilai spiritual dalam buku *Secret of Divine Love* yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran. Pertama, nilai religius meliputi lima keadaan, yaitu ibadah, *ruhul jihad*, amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan, serta keteladanan.²⁴

Oleh sebab itu, peneliti tertarik dengan penelitian terdahulu ini sebab sama-sama meneliti tentang spiritualitas. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada bahan yang digunakan untuk objek penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan buku sebagai sumber penelitian tentang nilai-nilai spiritualitas. Sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan lirik lagu “Menjadi Matahari” karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock

2. Skripsi “*Analisis Nilai-Nilai Spiritual dalam Lirik Lagu “Tenang” Karya Yura Yunita*” ditulis oleh Hana Madilla Awaliyah—mahasiswi IAIN

²⁴ Hani Prasetianingtiyas, “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku Secrets of Divine Love Karya A. Helwa Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti” (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Pontianak di tahun 2022. Peneliti menulis skripsi ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis nilai-nilai spiritual yang termaktub dalam lagu Yura Yunita yang berjudul *Tenang*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya lagu *Tenang* karya Yura Yunita mengandung nilai spiritualitas yang tersirat dalam ajakan untuk berkomunikasi dengan suara hati yang paling dalam lewat do'a dan ungkapan perasaan.²⁵

Persamaan dalam penelitian sekarang adalah sama dalam penggunaan metode kualitatif untuk menggambarkan nilai-nilai spiritualitas dalam sebuah lirik lagu. Hal itu dapat diketahui perbedaannya dalam lagu yang akan diteliti. Peneliti terdahulu menggunakan lirik lagu *Tenang* karya Yura Yunita. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan lirik lagu “Menjadi Matahari” karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock untuk mengkaji pesan spiritual pada lirik lagu.

3. Jurnal “*Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu di Ujung Hari Karya Ungu*” ditulis oleh Masagus Muhammad Okta Fakri, Indrawati, dan Hartika Utami Fitri—mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2023. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil yang dapat ditemukan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu mendapatkan lirik lagu karangan Arlonsy Miraldi. Bait lagu yang pertama berkisah tentang takdir manusia. Bait lagu kedua menceritakan kebersamaan hidup. Bait lagu yang ketiga berkisah tentang bencana. Bait

²⁵ Hana Madilla Awaliyah, “Analisis Nilai-Nilai Spiritual Dala Lirik Lagu ‘Tenang’ Karya Yura Yunita” (IAIN Pontianak, 2022).

lagu yang keempat bercerita tentang saling memberi. Bait lagu yang kelima mengisahkan tentang ujian hidup. Bait lagu yang keenam tentang cobaan manusia. Bait yang ketujuh tentang kepercayaan. Selain daripada itu, ada yang menarik terkait cerita di balik lirik lagu tersebut. Inspirasi untuk lagu tersebut didapatkan saat menjalani kehidupan yang berat semasa pandemi di saat bumi dihadapkan dengan keadaan yang sangat serius.²⁶

Selain sama dalam hal menggunakan pendekatan semiotika serta metode, penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam hal penggunaan lirik lagu untuk bahan kajian dalam penelitian. Perbedaan yang terlihat dari penelitian yang sekarang adalah tentang hal yang ingin dikaji dalam lirik lagu serta bahan kajian yang digunakan. Peneliti yang sekarang ingin menggali lebih dalam tentang nilai-nilai spiritualitas dalam lirik lagu serta bahan yang ingin dikaji adalah lirik lagu “Menjadi Matahari” karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock.

4. Jurnal “*Analisis, Nilai Makna, dan Spiritual Pada Enam Puisi dalam Antologi Montase: Sepilihan Sajak Karya Heri Isnaini*” ditulis oleh Yuni Asri Raharto, Siti Jenab Humayyah, dan Dini Alviani mahasiswi IKIP Siliwangi pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis penelitian terhadap keenam puisi tersebut adalah apabila maknanya dihubungkan, maka akan saling berhubungan antara satu sama lain, karena memiliki kesamaan mengenai religiusitas. Kemudian dapat diambil kesimpulan dalam beberapa puisi tersebut dimana

²⁶ Masagus Muhammad Okta Fakri, Indrawati Indrawati, and Hartika Utami Fitri, “Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu,” *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 4 (December 24, 2023): 700–709.

ketika umat manusia telah tiada dalam artian telah meninggal, maka akan menjadi kenangan bagi yang masih ditinggalkan. Setelah manusia tiada, mereka akan diminta untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya semasa hidup, termasuk menjawab pertanyaan dari malaikat di alam kubur. Penelitian ini juga memberikan hasil bahwa kita harus senantiasa mengingat Sang Pencipta, serta berbuat baik dan bermanfaat bagi sesama.²⁷

5. Jurnal “*Memaknai Nilai Spiritualitas dalam Film the Unholy*” ditulis oleh Riki Bastian, Abdul Ghofur, dan Herru Prasetya Widodo—mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang pada tahun 2023. Pada penelitian ini ditemui bahwasanya film *The Unholy* adalah bentuk pencerminan nilai-nilai spiritualitas yang dimiliki setiap manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam film ini berisi ajakan kepada manusia agar memiliki kepribadian yang mempunyai keyakinan untuk patuh pada suatu agama. Hal ini bertujuan agar manusia memahami pentingnya memiliki kepercayaan kepada Tuhan. Di film ini, dapat dijumpai sebuah nilai spiritual lain yang adalah suatu kesetiaan. Kesetiaan merupakan salah satu nilai spiritual yang dibuktikan saat berdoa dan meminta permohonan kepada Sang Pencipta. Kemampuan seseorang dalam mencari arti dan tujuan hidup juga termasuk nilai spiritualitas.²⁸

²⁷ Yuni Asri Raharto, Siti Jenab Humayyah, and Dini Alviani, “Analisis, Nilai Makna, Dan Spiritual Pada Enam Puisi Dalam Antologi Montase: Sepilihan Sajak Karya Heri Isnaini,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 1, no. 1 (June 29, 2022): 47–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.135>.

²⁸ Riki Bastian, Abdul Ghofur, and Herru Prasetya Widodo, “Memaknai Nilai Spiritualitas Dalam Film the Unholy,” *LENVARI: Jurnal of Social Science* 1, no. 1 (June 9, 2023): 1–8.

Dapat diketahui perbedaan yang mendasar dari penelitian terdahulu ini adalah dilihat dari data-data yang digunakan untuk menunjukkan sisi dari nilai spiritual. Peneliti terdahulu menggunakan film sebagai data untuk merepresentasikan sebuah nilai spiritual. Dalam penelitian terbaru yang akan dibuat menggunakan musik sebagai data untuk merepresentasikan nilai-nilai spiritual.

6. Jurnal “*Representasi Patriotisme dalam Lirik Lagu Daerah Sumatera Utara ‘Butet’ (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)*” ditulis oleh Meydita Simbolon, Syafruddin Pohan, dan Muhammad Tarmizi—mahasiswa Universitas Sumatera Utara pada tahun 2023.²⁹ Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui representasi nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam lirik lagu daerah ‘Butet’ yang mana berasal dari Provinsi Sumatera Utara. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka dan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Lagu ini merupakan lagu daerah dari Provinsi Sumatera. Di Dalam lagu Butet ini, diketahui bentuk representasi dari jiwa patriotisme terlihat dalam tokoh sang Ayah yang dengan sukarela menetap di tenda pengungsian, berperang, dan siap mempertaruhkan nyawa hingga akhir untuk menaklukkan musuh.

Persamaan dari penelitian ini adalah metode serta teori yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif serta teori dari Roland Barthes. Perbedaannya dapat dijumpai dengan data yang

²⁹ Meydita Simbolon, Syafruddin Pohan, and Muhammad Tarmizi, “Representasi Patriotisme Dalam Lirik Lagu Daerah Sumatera Utara ‘Butet’ (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (June 14, 2023): 944–52.

digunakan untuk mengkaji lirik lagu. Peneliti terdahulu menggunakan lagu daerah Provinsi Sumatera Utara berjudul *Butet*. Sedangkan penelitian terbaru yang akan dikaji menggunakan lirik lagu “Menjadi Matahari” karya Sawung Jabo dan Sirkus Barock guna mengkaji pesan spiritual yang terkandung di dalamnya.